

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Roman *Le Comte de Monte-Cristo* memiliki alur yang berjalan maju, dengan beberapa kilas balik berupa narasi deskriptif dalam dialog untuk menegaskan cerita. Tokoh-tokoh penting dalam roman ini adalah Edmond Dantès, M. Morrel, Danglars, Fernand, Mercédès, Caderousse, Abbé Faria, dan Jacopo. Latar utama dalam roman ini adalah Marseille, Le Château d’If, dan Pulau Monte-Cristo pada tahun 1815-1830.

Selain itu, ditemukan adanya kecocokan antara latar waktu dan tempat pada roman dan pada latar belakang abad ke-19 di Prancis. Pada tahun 1815, Prancis mengalami restorasi pertama dalam pemerintahan dengan kembalinya Raja Louis XVIII ke Paris, lalu peristiwa Cent-Jours dan disusul oleh pertempuran Waterloo, dan setelah itu restorasi kedua.

Setelah menganalisis nilai moral dalam roman *Le Comte de Monte-Cristo*, terdapat 58 data yang terbagi menjadi delapan aspek utama moralitas, yaitu 9 data aspek kebenaran, 5 data aspek kebohongan, 15 data aspek kepercayaan, 16 data aspek ketidakpercayaan, 13 data aspek keadilan, 6

data aspek ketidakadilan, 10 data aspek keberanian, dan 6 data aspek kepengecutan. Sehingga nilai moral baik yang ditemukan berjumlah 50 dan nilai moral buruk yang ditemukan berjumlah 33.

Melalui hasil penelitian, roman *Le Conte de Monte-Cristo Tome I* karya Alexandre Dumas memiliki kecenderungan nilai moral baik. Meskipun begitu, nilai moral buruk yang ada pada roman ini melebihi setengah dari jumlah data yang ditemukan.

Nilai moral baik ditunjukkan melalui aspek Kebenaran, Kepercayaan, Keadilan, dan Keberanian. Aspek Kepercayaan memiliki jumlah paling tinggi, sehingga secara sosial roman ini memiliki hubungan antar manusia yang baik, seperti Edmond yang bersikap baik pada orang lain. Begitupun hubungan manusia dengan Tuhannya, hal ini ditunjukkan oleh Edmond yang merupakan seorang Katolik taat.

Aspek Keadilan juga memiliki jumlah yang tinggi pada roman ini. Oleh karena itu, roman ini mengutamakan kesetaraan pada setiap tokohnya. Hal ini ditunjukkan dengan Edmond yang tetap menjalani prosedur interogasi, meskipun ia tahu dirinya tidak bersalah. Begitupun dengan Inspektur Penjara yang mempertimbangkan kasus Edmond.

Meskipun aspek Kebenaran dan Keberanian memiliki porsi yang tidak jauh berbeda, aspek Kebenaran ditemukan sebagai titik awal nilai moral baik lainnya. Dari kebenaran seseorang akan memiliki kepercayaan terhadap orang lain, keadilan akan ditegakkan, dan keberanian untuk melakukan sesuatu yang baik.

Nilai moral buruk dipresentasikan dengan Kebohongan, Ketidakpercayaan, Ketidakadilan, dan Kepengecutan. Sedangkan nilai moral buruk dengan jumlah tertinggi adalah ketidakpercayaan. Hal ini menyeimbangkan antara kepercayaan dan ketidakpercayaan, karena bagaimanapun juga, individu harus belajar memilah-milah mana hal yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Nilai moral buruk lainnya memiliki porsi yang tidak jauh berbeda, namun aspek Kepengecutan ditemukan sebagai gabungan dari semua nilai moral buruk. Berawal dari kebohongan, akan muncul ketidakpercayaan terhadap orang lain, lalu memperlakukan orang dengan tidak adil, dan tidak mau bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya termasuk sebuah tindakan kepengecutan.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran Bahasa Prancis, terutama dalam bidang kesusasteraan. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis memiliki mata kuliah *Littérature Française I* dan *II* dimana pada mata kuliah ini dibutuhkan pemahaman mengenai sebuah karya sastra, salah satunya roman. Karya Alexandre Dumas yang terdapat pada mata kuliah *Littérature Française II* hanya mencakup roman *Les Trois Mousquetaires*. Melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik, pembaca dapat memahami isi dari roman *Le Comte de Monte-Cristo* Karya Alexandre Dumas dan mengetahui tujuan mengapa roman ini dibuat.

Dalam pembelajaran Bahasa Prancis, nilai moral juga diperlukan dalam relasi antara pengajar dan anak didik. Nilai moral tidak selalu harus mengajarkan hal-hal yang baik, tetapi juga diperlukan pengetahuan akan nilai moral buruk agar dapat menghindarinya.

Nilai-nilai moral baik mengajarkan individu agar bersikap baik dan memakainya untuk menjadi sebuah kebiasaan, seperti kebenaran yang mengajarkan agar berkata jujur dan melakukan sesuatu yang tidak merugikan orang lain. Kepercayaan mengajarkan adanya toleransi antar sesama manusia, terutama pada sebuah hubungan profesional yang mengutamakan kewajiban. Keadilan mengajarkan agar individu menjalani proses, mengikuti aturan, dan memperlakukan orang lain dengan setara. Keberanian mengajarkan untuk berkorban demi kebaikan, terutama dalam mempertahankan keadilan.

Nilai moral buruk ada untuk dicegah dan dihindari, sebaiknya untuk tidak dilakukan. Setiap aspek nilai moral buruk memiliki tanda-tanda yang dapat dilihat polanya. Tanda-tanda tersebut merupakan kebohongan yang tidak memiliki konsistensi, ketidakpercayaan yang menimbulkan buruk sangka kepada orang lain, ketidakadilan yang menimbulkan kecemburuan sosial, dan terakhir kepengecutan yang selalu menghindar dari masalah.

Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan bahasa. Delapan aspek nilai moral dapat digunakan secara praktik ketika berada di dalam kelas. Dalam mempelajari bahasa, aspek Kebenaran, Kepercayaan, Keadilan, dan Keberanian dapat diterapkan. Kebenaran dibutuhkan dalam memberikan pendapat terutama jika pendapat tersebut merupakan sebuah informasi. Kepercayaan digunakan ketika bekerja sama dengan orang lain atau berkelompok, sehingga terjalin hubungan antar individu. Keadilan diperlukan ketika memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengutarakan pendapat.

Keberanian dibutuhkan dalam aspek berbicara dan mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai moral dalam roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas, terdapat banyak pembahasan menarik mengenai delapan aspek nilai moral. Berikut ini adalah saran-saran yang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian Nilai Moral Kejujuran

Meskipun pada penelitian ini sudah membahas nilai moral kejujuran secara dipisah, ada baiknya penelitian selanjutnya membahas kejujuran secara utuh. Dalam nilai moral kejujuran terdapat aspek kebenaran dan aspek kepercayaan yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga nilai moral kejujuran dapat dikaji lebih dalam jika kedua aspek tersebut dihubungkan.

2. Penelitian Berbasis Sejarah dan Sosial

Penelitian yang menggunakan roman *Le Comte de Monte-Cristo* ataupun karya-karya Dumas yang lainnya dapat meneliti aspek sejarah dan sosial sebagai penelitian selanjutnya. Dumas selalu memberikan narasi deskriptif yang detail mengenai sebuah peristiwa sejarah, kondisi sosial, maupun latar tempat.

3. Penelitian Psikologi Sastra

Penelitian selanjutnya juga dapat membahas mengenai psikologi sastra, terutama jika menggunakan roman *Le Comte de Monte-Cristo*. Edmond Dantès merupakan orang yang baik dan dipenjara tanpa sebab, sehingga memicu

keinginannya untuk membalas dendam. Perubahan psikologisnya dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya.